

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2012 tentang pangan, bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi Pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal. Untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang cukup demi pemenuhan gizi yang seimbang bagi masyarakat serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat salah satunya adalah melalui produk perunggasan. Produk unggas memiliki kandungan gizi yang tinggi mampu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan memiliki harga terjangkau. Untuk meningkatkan produk dari unggas salah satunya adalah ketersediaan bibit yang cukup, agar ketersediaan bibit dapat terpenuhi maka diperlukan hatchery.

Telur adalah suatu bentuk tempat penimbunan zat gizi seperti air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan embrio sampai menetas. Telur yang dapat ditetaskan adalah harus fertil atau yang lazim disebut dengan telur tetas. Telur tetas merupakan telur yang sudah dibuahi oleh sel jantan. Bila tidak dibuahi oleh sel jantan, telur tersebut disebut telur infertil atau lazim disebut telur konsumsi, artinya telur tersebut tidak dapat menetas jika ditetaskan, melainkan hanya untuk dikonsumsi saja. Penetasan telur dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penetasan telur pada induk dan mempergunakan mesin penetas atau incubator. Oleh karena itu, penetasan telur bertujuan untuk mendorong industri perunggasan dalam penyediaan bibit unggul dalam jumlah besar.

Hatchery dengan skala industri ditunjang oleh sarana prasarana dan teknologi yang modern. Keberhasilan mendapatkan anak unggas dengan jumlah yang menetas (daya tetas) tinggi dan kualitas anak unggas yang baik (DOC yang layak jual tinggi) memerlukan tenaga kerja yang terampil dan memahami pentingnya setiap kegiatan dilakukan sesuai panduan/standar. Salah satu unit *Hatchery* yang sudah menggunakan teknologi modern adalah PT New Hope Farm Indonesia di Cirebon, Jawa Barat.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan segala kemampuan yang didapatkan selama kuliah, menambahkan wawasan tentang dunia kerja yang berbeda dengan dunia perkuliahan, melihat langsung proses penetasan dalam skala industri di PT New Hope Farm Indonesia Cirebon Jawa Barat dan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang diberikan selama kuliah untuk melatih keterampilan serta menambah pengalaman di bidang tersebut.

